

Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

Burhanudin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Haudl Ketapang Kalbar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahmadburhanudin682@gmail.com

Abstract: Active learning strategies are considered one of the most effective approaches in creating meaningful, participatory learning processes that enhance students' intrinsic motivation. In the context of Fiqh learning, the implementation of active learning strategies plays a crucial role because Fiqh not only requires cognitive understanding but also involves strengthening attitudes and internalizing religious values. Traditional teacher-centered learning methods often lead to passive participation, boredom, and a lack of motivation among students. Therefore, the use of active learning strategies—such as group discussions, simulations, problem-solving activities, and experiential learning—can encourage students to participate more actively, think critically, and develop a stronger motivation to achieve better learning outcomes. This study aims to describe how active learning strategies can improve students' motivation in Fiqh subjects. The analysis shows that engaging students directly in learning activities increases their attention, interest, and sense of responsibility in understanding the material. Additionally, two-way interactions between teachers and students create a more dynamic and enjoyable learning atmosphere. Thus, active learning strategies serve as a relevant and effective approach to enhancing learning motivation and improving the overall quality of Fiqh education.

Keywords: Active Learning; Fiqh Subject; Learning Motivation; Strategy; Student.

Abstrak: Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan motivasi intrinsik peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penerapan strategi pembelajaran aktif menjadi sangat penting karena materi Fiqih tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga penguatan sikap dan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru sering kali membuat peserta didik pasif, jenuh, dan kurang memiliki dorongan untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat mendorong peserta didik untuk berperan secara aktif, berpikir kritis, serta termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik secara langsung dalam aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, minat, dan rasa tanggung jawab dalam memahami materi. Selain itu, interaksi dua arah antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif dapat menjadi pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar serta kualitas pembelajaran Fiqih secara keseluruhan.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Fiqih; Motivasi Belajar; Pembelajaran Aktif; Siswa; Strategi.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses yang dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Darsono (2000) menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan perbedaan karakteristik individu peserta didik, sehingga perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, serta dari sikap kurang baik menjadi lebih baik dapat tercapai secara optimal.

Secara lebih komprehensif, pembelajaran dipandang sebagai kombinasi sistematis dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2005). Pada konteks ini, interaksi menjadi ciri utama kegiatan pembelajaran. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik dengan guru, sesama peserta didik, tutor, maupun dengan media pembelajaran yang seluruhnya berfungsi sebagai komponen pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh pendidik. Djamarah (2012) menekankan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat mampu menjadikan proses belajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Demikian pula, Silberman (2009) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan peserta didik terlibat secara optimal sehingga memudahkan mereka mengikuti, mempelajari, dan memahami materi yang diberikan.

Strategi pembelajaran sendiri diartikan sebagai rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2010). Guru yang profesional dituntut untuk menguasai berbagai strategi dan mampu menerapkannya dengan tepat sesuai karakter materi dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah direncanakan serta mendorong tercapainya perubahan perilaku peserta didik secara signifikan.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, penggunaan strategi yang tepat menjadi semakin penting karena materi Fikih menuntut pemahaman kognitif sekaligus pembentukan sikap religius. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki motivasi dan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Yakni pendekatan yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang sulit dipahami secara memuaskan. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala

merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Ansen, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah dalam pencapaiannya. Miarso (2004) berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mendekatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi Sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni: 1) menarik perhatian peserta didik, 2) memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik, 3) mengulang pembelajaran untuk memastikan peserta didik menguasainya, 4) memberi petunjuk cara mempelajari materi yang efektif, 5) memberikan stimulus, 6) menunjukkan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan 7) memberikan umpan balik terkait tingkat pemahaman peserta didik, 8) memberikan penilaian, dan 9) memberikan kesimpulan.

Strategi merupakan alat dalam proses belajar mengajar yang terjadi interaksi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Hasibuan dan Mudjiono, 2000). Adapun yang dimaksud pembelajaran aktif menurut Febrian (2000) Suatu usaha untuk menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu menumbuhkan inovasi-inovasi. Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif karya Hisyam Zaini (2011), pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Karena dengan belajar aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan *strategi pembelajaran* umumnya bertolak dari: 1) Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, 2) Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan 3) Jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan

materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran akan berhasil sesuai tujuan yang diharapkan manakala peserta didik mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang sama dengan *to move* dalam bahasa Inggris yang berarti menggerakkan atau mendorong. Menurut Hasibuan (2008) motivasi adalah daya penggerak yang menciptakan kegairahan dalam melaksanakan sesuatu, yang muncul dari diri individu maupun dari luar diri individu. Menurut Mc Clelland dalam Mulyasa (2005) motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu sebagai kekuatan pendorong yang membangkitkan aktivitas tingkah laku seseorang yang datang dari pribadi individu maupun orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan peranan yang khas sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. Menurut Djamarah (2012) motivasi belajar pada setiap individu bisa berbeda-beda, sehingga ada peserta didik yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula peserta didik yang benar-benar berkeinginan dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Motivasi berasal dari dua arah pertama motivasi yang muncul dari dalam diri individu atau disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar, meliputi: (a) keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik, (b) belajar yang disertai dengan minat, (c) belajar yang disertai dengan perasaan senang.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya (Sardiman, 2011). Pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Untuk mencarai kearah sana ada beberapa cara dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik:

a) **Membangkitkan Minat Belajar**

Membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik mengenai pelajaran yang akan dilalui,

b) **Mendorong Rasa Ingin Tahu**

Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang apa yang terjadi, dan seterusnya

c) **Menggunakan Variasi Metode Penyajian Yang Menarik**

Motivasi intrinsik belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik

d) **Membantu Peserta Didik Dalam Merumuskan Tujuan Belajar**

Prinsip dasar motivasi pada diri peserta didik semakin kuat untuk mencapai tujuan apabila tujuan ditetapkan oleh dirinya sendiri, perasaan memiliki tujuan pembelajaran itu pada akhirnya akan melahirkan dorongan untuk memperolehnya (Catarina Tri Anni. 2004).

Pembelajaran Fikih

Pengertian Fikih

Fikih secara etimologis artinya paham, pengertian dan pengetahuan. Pemahaman secara mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Secara terminologi fikih diartikan sebagai hukum syara' yang bersifat praktis (amaliyah) berdasarkan dalil-dalil yang terinci. Fikih disebut juga sebagai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang ditarik dari dalil-dalilnya yang terinci (Al Zuhaily, 1986).

Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah Swt, dengan melaksanakan syariat-Nya di muka bumi. Tujuan ilmu fikih juga disebut sebagai pedoman hidup individu, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat. Hal ini bertujuan agar segala sikap dan tingkah laku sesuai dengan syariat yang pada akhirnya mengharap ridho Allah Swt (Hermanto dan Yuhani'ah, 2023). Sedangkan pembelajaran fikih adalah proses interaksi antara peserta

didik dan pendidik untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam mencakup aspek ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberdayakan seluruh potensi peserta didik agar mampu belajar melalui berbagai aktivitas berbicara, membaca, menulis, mendengar, dan melakukan refleksi. Pembelajaran aktif menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri maupun orang lain dan menginginkan adanya pengalaman nyata dan melakukan pengamatan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang bisa memunculkan kekuatan dan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Proses pembelajaran akan berjalan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara optimal manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Seorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran aktif akan memudahkan guru dalam membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan dan keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuhaily, W. (1986). *Ushul Fiqh al Islamy* (Juz I). Bairut: Dar al-Fikr.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi belajar*. Semarang: UPT. Unnes Press.
- Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elizabeth, B. H. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Febrian. (2000). *Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M., & Mudjiono, M. (2000). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Hermanto, A., & Yuhani'ah, R. (2023). *Pengantar ilmu fikih*. Malang: CV. Literasi Nusantara.
- Marrus. (2004). *Strategi belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Miarso, Y. (2004). *Media belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono, D. d. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa, E. (2005). *Dasar-dasar kompetensi guru*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Salkind, N. J. (2009). *Teori-teori perkembangan manusia*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Menjadi komunitas pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, M. L. (2009). *Active learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Somantri, G. R. (2005). *Memahami metode kualitatif*. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 122. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif: Tata langkah dan teknik-teknik teorisasi data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syaiful, S., & Aswan, M. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zaini, H. (2011). *Strategi pembelajaran aktif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.